

**PENANAMAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK
DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MI PP EL-BAYAN
PADANGSARI KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

RIFQI NUR AMALIA
1423305076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PENANAMAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK DALAM
KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MI PP EL-BAYAN PADANGSARI
KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**

Oleh:

Rifqi Nur Amalia

1423305076

ABSTRAK

Sikap nasionalisme sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia di tengah era Globalisasi ini. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan kepribadian bangsa Indonesia agar tidak tergesur oleh budaya global yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia. Penanaman sikap nasionalisme harus dilakukan sejak anak-anak karena masa perkembangan anak merupakan saat yang bagus untuk membentuk sikap. Oleh karena itu, lembaga Sekolah Dasar harus menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didiknya. Berbagai cara dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan sikap nasionalisme, salah satunya dengan kegiatan kepramukaan. Banyak sekali pembentukan sikap positif dalam kegiatan kepramukaan. Sikap yang sesuai dengan norma dan kode kehormatan Pramuka, salah satunya adalah sikap nasionalisme.

Penelitian yang dilakukan di MI PP El-Bayan Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan mendalam tentang penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala MI, pembina Pramuka, dan anggota Pramuka MI PP El-Bayan Padangsari Majenang. Objek penelitian adalah penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan yakni tertanamnya sikap-sikap yang mengandung unsur nasionalisme. Unsur nasionalisme diantaranya adalah hasrat untuk bersatu, hasrat untuk merdeka, hasrat menjaga kultur asli, dan hasrat meraih kehormatan bangsa. Memiliki hasrat untuk bersatu ditunjukkan dengan sikap toleransi, kerjasama, dan tolong menolong. Memiliki hasrat untuk merdeka ditunjukkan dengan sikap semangat, pantang menyerah, dan berani. Memiliki hasrat menjaga keaslian kultur ditunjukkan dengan melestarikan kebudayaan Indonesia. Memiliki hasrat untuk meraih kehormatan ditunjukkan dengan memiliki sikap disiplin, rajin, dan semangat berprestasi.

Kata Kunci : Penanaman Sikap Nasionalisme pada Anak dalam Kegiatan Kepramukaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PENANAMAN SIKAP NASIONALISME PADA ANAK DAN KEPRAMUKAAN	
A. Konsep Sikap	21

1. Pengertian Sikap	21
2. Struktur Sikap.....	22
3. Penanaman Sikap	23
B. Konsep Sikap Nasionalisme	24
1. Pengertian Sikap Nasionalisme	24
2. Macam-macam Nasionalisme.....	26
3. Ruang Lingkup Nasionalisme	31
4. Tujuan Nasionalisme	33
5. Faktor yang Mempengaruhi Melemahnya Sikap Nasionalisme.....	34
6. Strategi Penanaman Sikap Nasionalisme	38
C. Konsep Anak Usia 7 Sampai 12 Tahun.....	41
1. Pengertian Anak Usia 7 Sampai 12 Tahun.....	41
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 7 Sampai 12 Tahun	42
3. Perkembangan anak Usia Madrasah Ibtidaiyah.....	45
D. Konsep Kepramukaan	46
1. Pengertian Kepramukaan.....	46
2. Tujuan Kepramukaan	48
3. Fungsi Kepramukaan.....	49
4. Prinsip Dasar Kepramukaan	50
5. Nilai-nilai dalam Kepramukaan.....	51
6. Jenis Kegiatan Kepramukaan	54

7. Kepramukaan Siaga	58
8. Kepramukaan Penggalang	59
9. Sikap Nasionalisme kepramukaan.....	60
E. Penanaman Sikap Nasionalisme Pada anak Dalam Kepramukaan	61
1. Kegiatan Kepramukaan dalam Penanaman Sikap Nasionalisme	61
2. Metode Kepramukaan untuk menanamkan Sikap Nasionalisme	64
3. Indikator Keberhasilan Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kepramukaan.....	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian	71
C. Obyek Penelitian.....	72
D. Subyek Penelitian	72
E. Teknik Pengumpulan Data	74
1. Observasi	74
2. Wawancara	75
3. Dokumentasi.....	76
F. Teknik Analisis Data	78

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI PP El-Bayan Padangsari Majenang Kabupaten Cilacap.....	82
B. Bentuk Kegiatan Kepramukaan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Anak	92
1. Kegiatan Baden Powell Day'a.....	96
2. Kegiatan Penggalang	97
a. Kegiatan latihan rutin	98
b. Kegiatan kwartir	107
3. Kegiatan Mencari Jejak	113
C. Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Kepramukaan	115
1. Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kepramukaan yang sesuai dengan Hasrat Untuk Bersatu	117
2. Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kepramukaan yang sesuai dengan Hasrat Untuk Merdeka	122
3. Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kepramukaan yang sesuai dengan Hasrat Untuk Membawa Kultur Asli..	127
4. Penanaman Sikpa Nasionalisme dalam Kepramukaan yang sesuai dengan Hasrat Untuk Meraih Kehormatan Bangsa	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
C. Penutup	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, sikap sangatlah penting bagi suatu bangsa karena suatu sikap yang dicerminkan oleh masing-masing individu pada suatu bangsa akan mencerminkan kepribadian dari bangsa tersebut. Sikap dari bangsa tersebut juga akan menjadi tolak ukur bagi harga diri bangsa, jika sikap yang ditunjukkan oleh bangsa tersebut baik maka bangsa tersebut akan dipandang baik dan sikap juga sikap yang baik juga dapat menjunjung tinggi harga diri bangsa itu sendiri, akan tetapi jika sikap yang ditunjukkan oleh bangsa tersebut buruk maka akan dipandang buruk oleh bangsa lain dan akan menurunkan harga diri bangsa itu sendiri.

Penanaman sikap yang tepat sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia ditengah era globalisasi yang sedang merasuk dalam bangsa Indonesia untuk tetap mempertahankan kepribadian bangsa Indonesia agar tidak tergusur oleh budaya global yang beberapa kurang sesuai dengan budaya Indonesia. Pembentukan sikap pada anak merupakan hal yang sangat penting, karena pada masa perkembangan anak dibutuhkan pendidikan yang mampu membentuk pribadi anak untuk menjadi pribadi yang baik. Karena individu hidup dalam suatu masyarakat, hidup bersama antar individu, dan masyarakat itu mempunyai sistem norma dan pranata sosial untuk mengatur hidup bersamanya tadi. Jadi perilaku individu, kepribadiannya seharusnya selalu berpegang teguh pada norma

untuk menghadapi norma pula. Kepribadian selalu berpegang dan menghadapi norma dan selanjutnya membentuk watak atau karakter individu sendiri.¹

Dengan demikian sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu harus sesuai dengan norma yang berlaku demi membentuk individu yang berkepribadian sesuai dengan aturan masyarakat dan sesuai dengan harapan bangsa. Dalam dunia pendidikan, sikap merupakan salah satu hal yang diperhatikan. Begitu juga di Indonesia, sikap menjadi hal yang sangat penting bagi pendidikan di negara ini. Karena dengan adanya pembentukan sikap yang baik maka akan terbentuk pula individu yang berkepribadian dan berkarakter. Hal sesuai dengan salah satu tujuan dari kurikulum terbaru dari bangsa Indonesia yaitu kurikulum 2013 yaitu mengedepankan nilai karakter peserta didik. Keadaan ini masih sangat hangat dikalangan pendidik dan kependidikan.

Penanaman sikap harus dilakukan sedini mungkin yang dilakukan kepada anak-anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa pembentukan karakter yang tepat. Salah satu sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme mampu menjadi benteng bagi bangsa itu sendiri karena dengan adanya sikap cinta tanah air, maka akan tertanam pula jiwa untuk menjaga keutuhan dan harga diri bangsa dan tidak akan mampu untuk mencoreng nama baik bangsanya sendiri. Menurut Azyumardi Azra dalam buku pendidikan karakter usia dini karangan Agus Wibowo, M.Pd, menyatakan bahwa nilai-nilai dasar pendidikan nasional terdiri dari delapan butir yang salah satunya adalah nilai kebangsaan atau nilai cinta terhadap bangsa yakni, komitmen kepada

¹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 41.

kesatuan bangsa dengan sekaligus menghormati Pluralisme.² Semakin tinggi rasa cinta terhadap bangsanya akan semakin tinggi pula komitmen untuk menjaga bangsanya.

Perkembangan nasionalisme di Indonesia nampaknya saat ini sedikit menurun dari masa ke masa. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak sekali remaja-remaja bahkan anak-anak yang mengalami penyimpangan sosial seperti pergaulan yang terlalu bebas tidak memiliki aturan, bahkan ada yang tidak menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia seperti yang tercantum dalam lima sila dasar negara Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dan diinginkan oleh bangsa Indonesia. Keadaan seperti ini menggambarkan betapa mirisnya sikap nasionalisme yang dimiliki oleh anak bangsa, mereka tidak mampu menjaga nama baik bangsa dan tidak mampu mengabdikan diri kepada bangsa dengan menjalankan hidup yang sesuai dengan lima dasar yang diharapkan oleh bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Nasionalisme sangat dibutuhkan dalam era globalisasi ini, demi menjaga keutuhan NKRI serta untuk menjaga ke khasan bangsa Indonesia yang kental akan budaya dan sukunya. Nasionalisme seharusnya menjadi suatu sikap yang melekat dalam diri individu untuk menjaga kedaulatan bangsanya dengan mencintai dan menjaga kesejahteraan bangsa. Nasionalisme bukan hanya adanya kesadaran memiliki bangsa, nasionalisme berkaitan dengan bahasa dan simbolisme, gerakan politik dan ideologi bangsa.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 116.

Pertumbuhan nasionalisme dalam konteks historis Indonesia tampak melewati serangkaian fase perkembangan. Mula-mula nasionalisme baru merupakan keyakinan bahwa setiap masyarakat atau bangsa memiliki hak dan kewajiban untuk membentuk dirinya sebagai kekuatan besar negara. Teori nasionalisme biasanya memberi ciri konflik pada penindasan lintas bangsa. Kesadaran masyarakat nusantara untuk berbangsa ditengah kepentingan masyarakat yang masih terjajah ditandai dengan tumbuhnya kesadaran sosial bersama.³

Ada beberapa kegiatan yang mengandung unsur nasionalisme atau kebangsaan, salah satunya ada dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah dan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang sangat edukatif karena mengandung unsur-unsur pengetahuan, kecerdasan, dan kecakapan. Kegiatan kepramukaan juga mengajarkan tentang bagaimana cara menghormati merah putih dan mengajarkan tentang bagaimana menjadi individu yang berkepribadian baik. Karena setiap anggota pramuka selalu berpegang teguh pada janji-janji mereka yaitu janji dharma dan satya.

Kegiatan kepramukaan sangat tepat dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, karena ini akan menjadi bekal untuk mengenalkan sikap dan kepribadian kepada anak sehingga anak akan mudah untuk belajar pada tahap berikutnya. Ada beberapa MI di Kecamatan Majenang

³ Agus Salim, *Indonesia Belajarlah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). hal. 210.

tepatnya di sekitar Desa Padangsari yang mengajarkan kegiatan Pramuka pada anak didiknya, diantaranya ada MI Tanwirul Huda padangsari, MI Darwata Padangsari, dan juga MI PP El-Bayan Padangsari. Dari beberapa MI tersebut, MI PP El-Bayan Padangsari yang memiliki keunikan dalam kegiatan Keramukaanya dan yang paling pantas untuk dilakukan penelitian. Diantaranya MI ini merupakan madrasah yang memiliki prestasi yang sangat baik di banding dengan madrasah-madrasah lainnya, terbukti dengan selalu hadirnya madrasah ini dalam dereta juara dalam setiap perlombaan yang diadakan di kecamatan bahkan pernah menjuarai tingkat kabupaten. Dan selanjutnya, madrasah ini selalu rutin melakukan kegiatan mencari jejak dalam lingkungan sekitar sekolah yang dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun. MI PP El-Bayan ini merupakan suatu sekolah tingkat dasar yang menjadi salah satu madrasah unggulan yang mampu membentuk peserta didik yang berbudi pekerti baik, berkarakter, dan memiliki sikap yang sopan dan santun.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI PP El-Bayan pada tanggal 11 November 2017 sampai dengan tanggal 25 November 2017, penulis mendapat informasi berkaitan dengan kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan. Diantaranya, bahwa kegiatan kepramukaan di MI El-Bayan ini merupakan suatu kegiatan unggulan yang wajib dilaksanakan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari jum'at ba'da dzuhur. Dari kegiatan unggulan ini, MI El-Bayan Padangsari mendapat beberapa prestasi yang membanggakan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang diantaranya ada pengisian materi oleh

pembina pramuka tentang kepramukaan seperti pembinaan kode kehormatan dalam pramuka yaitu satya dan dharma, membuat hasta karya pramuka seperti kerajinan dari tangan yang dibuat dari tali temali dan tongkat seperti tandu pramuka dan berbagai macam sampul, mengenalkan kesenian seperti bermain musik dengan tongkat, bermain alat musik tradisional seperti calung, mengenalkan lagu dan tari-tarian yang ada di Indonesia, latihan ketangkasan seperti mencari jejak dan menjaga kebersihan lingkungan, latihan baris berbaris, dan latihan cerdas cermat.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI PP EL-Bayan Padangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap selaku tempat lokasi observasi dari penulis dengan judul “Penanaman Sikap Nasionalisme pada Anak dalam Kegiatan Kepramukaan”.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman Sikap Nasionalisme pada Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata taman yang artinya menaruh, sedangkan menanam adalah menaburkan (paham, ajaran, dsb); memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dsb). Dan untuk arti penanaman adalah menanam sesuatu ditempat yang diinginkan.⁴ Dalam konteks pendidikan, penanaman merupakan *transfer of knowledge* yaitu suatu proses

⁴ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm T

menyampaikan atau mengajarkan ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik.⁵

Berbicara tentang sikap, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Dalam istilah kecenderungan, terkandung arah tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang berkenaan dengan suatu objek.⁶

Definisi nasionalisme secara luas adalah suatu gerakan untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, identitas dari suatu populasi yang anggota-anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial.⁷ Paham nasionalisme atau paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonial.⁸

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional kongkret.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada anak adalah menaruh paham atau ajaran sejak dini kepada Siswa Sekolah Dasar (SD) yang umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun,

⁵ Nurfuadi, *Proesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 10.

⁶ Daajli, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 114.

⁷ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasionalisme*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm 80

⁸ Syahril Syarbaini, *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 65.

⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 1

sampai 12 atau 13 tahun tentang kecenderungan untuk bertindak mengabdikan diri kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa.

2. Kegiatan Kepramukaan

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Yang dimaksud dengan pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dan yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka.¹⁰

3. MI PP El-Bayan

MI PP El-Bayan merupakan salah satu pendidikan formal yang terletak di Jl. KY. M. Shuhud No.1, Padangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap dengan luas tanah 532 m². MI PP El-Bayan ini adalah sekolah tingkat dasar yang termasuk sekolah unggulan di kecamatan Majenang, karena sekolah ini telah terakreditasi A dan memiliki program-program unggulan. Program-program unggulan dari sekolah ini diantaranya adalah tahfidz juz 30 untuk semua siswa dan hafalan tahlil, surat al-mulk dan yasin untuk kelas 4, 5, dan 6. Selain program unggulan tersebut, MI ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah tenis meja, drum band, kaligrafi, MTQ, TPQ, dan Pramuka.

¹⁰ Keputusan Kwartir Nasional Tentang Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir nasional Gerakan Pramuka), hlm 18.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP el-Bayan yaitu menaruh paham atau ajaran sejak dini kepada siswa Sekolah Dasar (SD) yang umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun tentang kecenderungan untuk bertindak dan mengabdikan diri kepada negara yang diajarkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan Pramuka di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, diantaranya adalah materi kepramukaan, proses kegiatan kepramukaan, dan jenis kegiatan kepramukaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah terutama dalam hal penanaman sikap nasionalisme.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembina Pramuka

Manfaat yang diharapkan bagi pembina pramuka adalah dapat menambah wawasan tentang kepramukaan dan dapat menanamkan sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap.

2) Bagi Anggota Pramuka

Manfaat yang diharapkan bagi anggota pramuka adalah dapat tertanamkan sikap nasionalisme pada anggota pramuka dengan kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

3) Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan bagi sekolah adalah sekolah dapat lebih memperhatikan kepramukaan dan dapat memperhatikan penanaman sikap nasionalisme pada anak didik dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustakan dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis.

1. Kajian Teoritik

a. Konsep Nasionalisme Kebangsaan

Indonesia terbukti memiliki rakyat yang sangat militan, mereka mau berjuang. Semangat nasionalisme dan patriotismenya telah menjadi dorongan untuk menjadi berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Makna nasionalisme lebih identik dengan ketahanan nasional. Ketahanan nasional adalah suatu kondisi yang dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengembangkan kekuatan nasional. Adanya usaha dan perjuangan bangsa untuk mewujudkan cita-cita masyarakat adil dan sejahtera berdasarkan pancasila dan UUD 1945.¹¹

Generasi muda sebagai penerus bangsa harus memiliki bekal kebangsaan agar dapat menjaga keutuhan negara Republik Indonesia (NKRI). Di tangan mereka masa depan bangsa ini ditentukan. Hanya dengan pemuda yang Sehat jiwa dan raganya serta sadar terhadap rasa

¹¹ Hasanuddin, *Bella Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*, (Jakarta: RMBOOKS) hlm 69-72.

kebangsaanlah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dipertahankan dan maju demi terciptanya kesejahteraan.¹²

b. Unsur-unsur nasionalisme

Dalam *Nationality in History and Politics* DR. Hertz menyebutkan 4 unsur nasionalisme, yaitu;

- 1) Hasrat untuk bersatu
- 2) Hasrat untuk merdeka
- 3) Hasrat untuk membawa kultur asli
- 4) Hasrat untuk meraih kehormatan bangsa.¹³

Penanaman sikap nasionalisme tidak cukup pada transfer informasi, tapi harus mampu melakukan internalisasi dalam sikap dan tindakan. Sikap nasionalisme erat kaitannya dengan sikap bela negara, karena bela negara merupakan bentuk cinta kepada bangsa dan negara untuk senantiasa menjaga dan melindungi bangsa agar tetap sejahtera. Nilai-nilai yang terkandung dalam sikap bela negara adalah kedisiplinan, objektivitas, keakuratan, ketepatan, ketekunan, kejujuran, keberanian, kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab¹⁴

c. Macam-macam nasionalisme

Bagi bangsa Indonesia ada macam-macam nasionalisme yang menjadi perhatian. Diantara adalah:

¹² Jurnal Ilmiah mahasiswa PGSD FKIP Unsyiah Volume 01 Nomor 1, 88-97 Agustus 2016. Rabu 10 Januari 2018 Pukul 23.49

¹³ Jemi Setiawan, *Merah Putih Tergadai di Perbatasan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm 158

¹⁴ Hasanuddin, *Bela Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*, (Jakarta: RMBOOKS) hlm 108.

1) Nasionalisme Budaya

Salah satu nasionalisme yang ada di Indonesia adalah nasionalisme budaya. Keragaman budaya pada setiap daerah di Indonesia diantaranya ada dalam bentuk kepercayaan, kesenian, bahasa daerah, rumah adat, hingga sistem kemasyarakatannya. Kebudayaan daerah ini akan menjadi akar bagi budaya nasional yang dikembangkan dan dilestarikan demi kesatuan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika.¹⁵

Konsep nasionalisme budaya berdasarkan kepada proses imigrasi anggota masyarakat mengenai kesamaan yang dimilikinya seperti simbol-simbol etnis, kebangsaan, gaya hidup, pendidikan, dan sebagainya.¹⁶ Signifikansi dalam nasionalisme ini adalah penciptaan mitos-mitos, citra, dan simbol-simbol nasional oleh publik terdidik yang semakin luas yang ditujukan untuk menyediakan makna, status, arah pada kehidupan sehari-hari.¹⁷

2) Nasionalisme Politik

Selain nasionalisme budaya, juga ada nasionalisme politik. Negara Indonesia telah dikembangkan berdasarkan nasionalisme politik dari berbagai suku bangsa yang masing-masing mempunyai budaya atau keunikan tersendiri. Suatu ikatan sosial hanya terjadi

¹⁵ Hasanuddin, *Bela Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*, (Jakarta: RMBOOKS), hlm 80.

¹⁶ H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm 80.

¹⁷ Syafuan Rozi Soebhan. Dkk., *Relasi Nasionalisme dan Globalisasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 38.

apabila para aggotanya melihat bahwa ikatan tersebut memenuhi harapan dan kebutuhannya.¹⁸

Dalam literatur tata negara dan ilmu politik pendekatan tradisional disebutkan bahwa kedaulatan adalah suatu hak eksklusif untuk menguasai suatu wilayah pemerintahan, masyarakat, atau atas dirinya sendiri. Dalam hukum konstitusi dan internasional, konsep kedaulatan terkait dengan suatu pemerintahan yang memiliki kendali penuh terhadap urusan dalam negerinya sendiri dalam suatu wilayah atau batas teritorial atau geografisnya, dalam konteks tertentu terkait dengan berbagai organisasi atau lembaga yang memiliki yurisdiksi hukum tertentu.¹⁹

d. Tujuan Nasionalisme

Suatu negara bangsa memiliki identitas bangsa. Identitas bangsa Indonesia ialah adanya rasa persatuan berbagai suku. Kebhinekaan suku-suku bangsa Indonesia dengan kebudayaannya masing-masing sebenarnya merupakan potensi kekuatan bangsa Indonesia. Potensinya terletak di keragamannya.²⁰ Lahirnya nasionalisme akan menumbuhkan rasa persatuan bangsa Indonesia yang semakin solid untuk bekerja sama dalam persaingan dengan bangsa-bangsa lain.

¹⁸ H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosia dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untu indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm 81.

¹⁹ Syafuan Rozi Soebhan. Dkk., *Relasi Nasionalisme dan Globalisasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 39

²⁰ H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial, ...*, hlm 82.

e. Kode Kehormatan Kepramukaan

Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka. Kode kehormatan Pramuka terdiri atas Satya Pramuka yang merupakan janji Pramuka dan Dharma Pramuka yang merupakan ketentuan moral Pramuka. Satya Pramuka adalah janji yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Dharma Pramuka adalah alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.²¹

f. Fungsi Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai permainan (game) yang menarik, menyenangkan, dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik. Pengabdian bagi anggota dewasa. Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.²²

g. Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta

²¹ Keputusan Kwartir Nasional Tentang Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hlm 40.

²² Keputusan Kwartir Nasional Tentang Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir, *Kursus Pembina, ...*, hlm 19.

bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.²³

2. Kajian Relevan

Dalam skripsi Nur Hidayatulloh yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan bagi Siswa SMP Assalafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian oleh Nur Hidayatulloh (2016) dalam penelitian lapangan menunjukkan hasil bahwa kegiatan Pramuka mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat penting bagi kehidupan setiap umat Islam. Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti ini bahwa nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kegiatan Pramuka adalah nilai-nilai pendidikan Islam secara umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kegiatan pramuka yaitu nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.²⁴

Persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Hidayatulloh dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kegiatan kepramukaan, sedangkan perbedaannya adalah skripsi karya Nur Hidayatulloh membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan sedangkan penulis meneliti tentang penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan.

²³ Keputusan Kwartir Nasional Tentang Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), hlm 16.

²⁴ Nur Hidayatulloh, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan bagi Siswa SMP Assalafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016).

Dalam skripsi Akhmad Malikul Ngalimi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Purwokerto. Dalam penelitian Akhmad Malikul Ngalimi (2013) meneliti tentang pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan. Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian skripsi oleh Akhmad Malikul Ngalimi menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka terdapat pendidikan karakter yang merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam perilaku seseorang. Sehingga nilai kehidupan tersebut dapat menyatu dalam diri seseorang. Proses yang dilakukan dengan cara kegiatan latihan rutin, berkemah, diskusi, dan juga melakukan kegiatan keagamaan. Dengan hasil yang diharapkan siswa memiliki karakter dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁵

Persamaan penelitian Akhmad Malikul Ngalimi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kegiatan kepramukaan, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi karya Akhmad Malikul Ngalimi membahas tentang pendidikan karakter sedangkan penelitian penulis membahas tentang penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan.

²⁵ Akhmad Malikul Ngalimi, “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Purwokerto*”, Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2013).

Dalam skripsi Laeli Rohmiatun dengan judul “Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Kepramukaan di Mts Ma’arif NU 06 Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi ini meneliti tentang pembentukan kepribadian siswa melalui kepramukaan. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Laeli Rohmiatun (2012) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dapat membentuk kepribadian pada siswa. Kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²⁶

Pesamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Laeli Rohmiatun dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kegiatan kepramukaan sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu skripsi karya Nur Hidayatulloh membahas tentang pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan sedangkan penulis meneliti tentang penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan kepramukaan.

²⁶ Laeli Rohmiatun, *Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Kepramukaan di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari Kabupaten purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: tidak diterbitkan, 2012).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan secara menyeluruh terhadap skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas lima judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V

Dalam sebuah skripsi, BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori. Bab ini memaparkan tentang penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Penulis membagi menjadi beberapa sub bab antara lain: sub bab pertama tentang konsep nasionalisme, macam-macam nasionalisme, dan unsur-unsur nasionalisme. Sub bab kedua tentang kegiatan kepramukaan. Sub bab ketiga tentang penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang.

BAB III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MI PP El-Bayan Padangsari, Kecamatan Mejenang, Kabupaten Cilacap, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi umum, penyajian dan analisis data tentang penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

Dalam sebuah skripsi, BAB V berisi tentang penutup, yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada anak di MI PP El-bayan Padangsari Majenang dilakukan dengan kegiatan kepramukaan. Semua kegiatan kepramukaan di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang diarahkan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada anak. Adapun sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh anak-anak masih sederhana, yaitu dengan menunjukkan sikap yang positif dan sesuai dengan kewajibannya sebagai anak bangsa dan calon generasi bangsa Indonesia. Sikap-sikap yang ditunjukkan juga sesuai dengan unsur nasionalisme dan sesuai dengan sikap-sikap yang terkandung dalam kode kehormatan dalam Pramuka. Siswa juga dinilai sangat antusias dan sangat bersemangat mengikuti semua kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh MI PP EL-Bayan Padangsari Majenang sehingga ketika berada di luar sekolah diharapkan dapat bersikap baik dan berjiwa Pramuka yang sesuai dengan kode kehormatan Pramuka.

Adapun kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh MI PP El-Bayan sebagai usaha untuk menanamkan sikap nasionalisme diantaranya adalah kegiatan latihan rutin, upacara, kegiatan Kwartir ranting Majenang, perkemahan, mencari jejak, Baden Powell day's, dan juga berbagai permainan yang

menyenangkan dan mendidik. Kegiatan tersebut dapat menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan unsur nasionalisme. Unsur nasionalisme yang dimaksud adalah hasrat untuk bersatu, hasrat untuk merdeka, hasrat menjaga kultur asli, dan hasrat meraih kehormatan bangsa.

Sikap nasionalisme pada anak dalam kepramukaan yang sesuai dengan unsur hasrat untuk bersatu ditunjukkan dengan sikap kerjasama dan tolong menolong yang diajarkan dalam kegiatan perkemahan. Sikap toleransi, kepedulian, dan kerjasama yang diajarkan dalam kegiatan mencari jejak. Sikap kerjasama dan toleransi yang diajarkan dalam kegiatan permainan. Sikap kerjasama yang diajarkan dalam kegiatan KIM dan ketangkasan. Sikap peduli terhadap lingkungan dan gotong royong yang diajarkan dalam kegiatan Baden Powell day's.

Sikap nasionalisme pada anak dalam kepramukaan yang sesuai dengan unsur hasrat untuk merdeka ditunjukkan dengan sikap kerja keras dan berani yang diajarkan dalam kegiatan permainan, sikap mandiri yang diajarkan dalam kegiatan perkemahan, sikap semangat yang diajarkan dalam kegiatan mencari jejak, sikap kerja keras dan berani yang ditunjukkan dalam kegiatan KIM, sikap tegas dan semangat yang diajarkan dalam kegiatan PBB, sikap kerja keras dan pantang menyerah yang diajarkan dalam kegiatan ketangkasan, sikap berani yang diajarkan dalam kegiatan upacara, dan sikap semangat yang diajarkan dalam kegiatan perlombaan.

Penanaman sikap nasionalisme pada anak dalam kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan unsur hasrat untuk membawa kultur asli ditunjukkan dengan

sikap hormat kepada bendera merah putih dan hafal teks pancasila yang diajarkan dalam kegiatan upacara, sikap menjaga kebudayaan dan menjaga kesatuan yang diajarkan dalam kegiatan api unggun. Penanaman sikap nasionalisme dalam kepramukaan yang sesuai dengan unsur hasrat untuk meraih kehormatan bangsa yang ditunjukkan dengan sikap tegas dan rajin yang diajarkan dalam kegiatan PBB, sikap disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan dalam kegiatan upacara kepramukaan, sikap percaya diri dan disiplin yang diajarkan dalam kegiatan perkemahan.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman sikap nasionalisme di MI PP El-Bayan Padangsari Majenang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebaiknya selalu melakukan sosialisasi kepada wali murid sebagai langkah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait dengan sikap nasionalisme pada anak yang sangat dibutuhkan oleh bangsa dan mendukung putra-putrinya dalam kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh madrasah.
2. Pembina Pramuka harus lebih kreatif dalam menciptakan program kegiatan yang lebih menarik untuk anak-anak, sehingga anggota Pramuka tetap aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan kepramukaan.
3. Kepada siswa atau anggota Pramuka MI PP El-Bayan tetap mempertahankan partisipasi aktifnya dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan, karena

kegiatan kepramukaan memiliki kontribusi yang tinggi dalam pembentukan sikap nasionalisme.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhmdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Alloh SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun juga penulis merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga ini menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurang sempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima disisi Alloh SWT.

Penulis,



Rifqi Nur Amalia
NIM. 1423305076

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggadiredja, Jana T. dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Anwar, Saifudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohamad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Pritaman.
- Daajli. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fudyartanta, 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasanudi, TB. 2014. *Bela Negara dan Kontradiksi Wacana Wajib Militer Indonesia*. Jakarta: RMBOOKS.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Heryanto, Gun Gun. 2012. *Public Relations politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayatulloh, Nur. 2016. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan bagi Siswa SMP Assalafiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: tidak diterbitkan.
- Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01), Tahun 2007.
- Jurnal Ilmiah mahasiswa PGSD FKIP Unsyiah Volume 01 Nomor 1, 88-97 Agustus 2016.
- Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4, Oktober 2016 hal 65-72. Rabu 11 April 2018
- Keputusan Kwartir Nasional Tentang Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir. 2011. *Kursus*

- Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir nasional Gerakan Pramuka
- Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional gerakan Pramuka
- Ngalimi, Akhmad Malikul. 2013. “*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Purwokerto*” Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: tidak diterbitkan
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pureklolon, Thomas T. 2017. *Nasionalisme Supremasi Perpolitikan Negara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pendidikan dan pelatihan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang 1101 Cilacap. 2016. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Cilacap: Kwartir cabang 1101 Cilacap.
- Razak, Abdul. Dkk. *Buku Suplemen pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media
- Rohmiatun, Laeli. 2012. “*Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Kepramukaan di MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari Kabupaten purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: tidak diterbitkan.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember.
- Salim, Agus. 2007. *Indonesia Belajarlah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setiawan, Jemi Setiawan. *Merah Putih Tergadai di Perbatasan*. 2017. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soebhan, Syafuan Rozi. 2017. *Relasi Nasionalisme dan Globalisasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan kualitatif Kuantitatif D&R*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tilaar, HAR. 2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasionalisme*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tri Prasetyo, Joko. dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Adi Mahasatya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.